



**ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI JURANGMANGU
*ADVENTURE VILLAGE PEMALANG***

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Elang Purbha Sejati

NPM. 17230138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KEEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Elang Purbha Sejati
NPM : 17230138
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PJKR
Judul Skripsi : Analisa Potensi Olahraga Pariwisata di
Jurangmangu *Adventure Village* Pemalang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 25 Februari 2022

Pembimbing I


Yulia Ratimiasih, S.Pd, M.Pd.
NPP. 179201531

Pembimbing II


Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd, M.Pd
NPP. 159001502

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI JURANGMANGU ADVENTURE VILLAGE PEMALANG”

Telah dipertahankan dihadapa Dewan Penguji Skripsi dan disyahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 25 Februari 2022

Panitia Ujian

Ketua,



Sekretaris

~~Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil~~

~~NPP. 107801284~~

Gahh Dwi Pradipta, S.Pd, M.Or

NPP. 149001426

Penguji

1. Yulia Ratimiasih, S.Pd, M.Pd

NPP. 179201531

Tanda Tangan

2. Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd, M.Pd

NPP. 159001502

3. Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd, M.Or

NPP. 159001478

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Jangan gunakan hidupmu untuk menunggu dihormati, lebih baik hidupmu habis untuk menghormati orang lain. Karena sejatinya hanya orang yang tidak terhormat yang meminta untuk dihormati orang lain.

Persembahan:

1. Kedua orang tua
2. Keluarga
3. Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Elang Purbha Sejati
NPM : 17230138
Program Studi : PJKR

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 25 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is yellow and red, with the text "METRAL TEMPEL" and a serial number "02A/06/03/02590" visible.

Elang Purbha Sejati

NPM. 17230138

ABSTRAK

Elang Purbha Sejati “Analisis Potensi Olahraga Pariwisata di Jurangmangu *Adventure Village* Pemalang” program studi PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi oleh keresahan mahasiswa tentang potensi olahraga pariwisata di desa Jurangmangu Pemalang, yang disebabkan mengapa salah satu dari *founder* memilih desa Jurangmangu sebagai olahraga pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis potensi olahraga pariwisata di desa Jurangmangu. Populasi penelitian ini berupa faktor fisik yang meliputi seluruh wilayah lahan serta fisik geografi yang terdapat di kawasan Jurangmangu sedangkan faktor non fisik meliputi masyarakat, pengelola, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu. Pada proses pengembangan, pengelola terkendala biaya yang dimana pemerintah desa hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES), pemerintah dan dinas pariwisata. Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI) juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan bike park. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Kata Kunci: Analisis, Potensi, Jurangmangu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Olahraga Pariwisata di Jurangmangu *Adventure Village* Pemalang”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program studi PJKR Universitas PGRI Semarang dan sekaligus menjadi pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara profesional hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Yulia Ratimiasih, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 25 Februari 2022

Penulis

Elang Purbha Sejati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Setting Penelitian	22
C. Fokus Penelitian	23
D. Sumer Data.....	24
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	25
F. Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN EMBahasan	
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	33
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Kelompok Penduduk Berdasarkan Usia	35
Tabel 4.2: Kelompok Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian..	35
Tabel 4.3: Deskripsi Jalur Jurangmangu.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Jurangmangu	33
Gambar 4.2 Area Trek <i>Downhill</i>	41
Gambar 4.3 <i>Home Stay</i> Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	42
Gambar 4.4 Masjid Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	43
Gambar 4.5 Mobil Ambulan Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	44
Gambar 4.6 Hutan Pinus Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	45
Gambar 4.7 Kebun Kopi Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	45
Gambar 4.8 Area Perkebunan Tomat	46
Gambar 4.9 Area Perkebunan Kubis.....	46
Gambar 4.10 Peternakan Ayam di Desa Jurangmangu.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Proposal Skripsi	59
Lampiran 2 Surat permohonan ijin penelitian.....	60
Lampiran 3 Surat keterangan telah melakukan penelitian	61
Lampiran 4 Lembar validasi ahli	61
Lampiran 5 Pernyataan <i>expert judgment</i>	63
Lampiran 6 Kisi – kisi pedoman wawancara	64
Lampiran 7 Pedoman wawancara	68
Lampiran 8 Foto – foto hasil penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga dan pariwisata merupakan satu kesatuan, Dalam olahraga kita mengenal istilah Olahraga Rekreasi. Olahraga Rekreasi diarahkan untuk memasalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan social. Dalam Grand Design Pembangunan Olahraga Nasional Tahun 2010 – 2024 bidang olahraga rekreasi sangat jelas bahwa olahraga rekreasi memiliki kaitan erat dengan industri olahraga baik dalam misi, tujuan dan sasaran. Salah satu misi yang terkait adalah “Menumbuh kembangkan sanggar sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga masyarakat serta menyelenggarakan event festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional dan internasional”. Dalam Grand Design Pembangunan Olahraga Nasional Tahun 2010 – 2014 bidang Olahraga Rekreasi, Tujuan Olahraga Rekreasi tiga diantaranya sangat erat kaitanya dengan industry olahraga; Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan olahraga rekreasi, Meningkatkan pola kemitraan dan industry olahraga rekreasi, Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Di Indonesia sendiri pelaku olahraga dan pariwisata atau *sport tourism* masih sangat sulit untuk dapat berkembang dengan alasan untuk mempersiapkan SDM perlu kompetensi sebidang dan dinas yang terkait. Dalam hal tersebut perlu adanya dukungan dari dinas terkait yang melibatkan masyarakat di daerah tersebut yang ikut andil dan nantinya akan mendapatkan hasil untuk pemasukan daerah dan masyarakat di daerah tersebut secara tidak langsung dapat mengenal olahraga yang ada didalam *event* tersebut.

Jurangmangu Adventure Village (JAV) adalah Destinasi wisata terpadu yang terletak di kaki Gunung Slamet tepatnya di wilayah Desa Jurangmangu Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Obyek wisata alam di bawah pengelolaan Unit Pariwisata Bumdes Sinergi Guna Niaga ini mulai mengkonsep JAV dari Tahun 2017. Yaitu bebrapa bulan setelah dibentuknya Bumdes, langkah awal pengelolaan wisata dengan cara menata ulang Jalur.

Pendakian yang memang sejak zaman penjajahan sudah ada. Dengan ditanda tanganinya kerjasama dengan Perhutani, jalur pendakian ini dikelola secara profesional. Kemudian muncullah ide untuk membuat jalur baru dengan trek yang dimodifikasi dengan memilih tempat yang lebih landai. Hingga akhirnya jalur pendakian Gunung Slamet via jurangmangu memiliki dua jalur pendakian yang terpisah.

Sementara jalur pendakian sudah beroperasi Jurangmangu Adventure Village mulai menggarap arena wisata bersepeda Jurangmangu

Bike Park. Sebuah arena yang dirancang untuk dijadikan pusat berkegiatan sepeda ini direncanakan memiliki 3 buah trek sepeda Downhill dalam berbagai kelas, juga direncanakan taman sepeda yang mampu mewadahi segala aktifitas sepeda yang ada. Hingga saat ini Jurangmangu Bike Park masih dalam tahap pembangunan jalur loading, yaitu jalur yang dipergunakan untuk membawa sepeda dan para goweser sampai dengan ketinggian tertentu. Di tempat lain di wilayah Jurangmangu Adventure Village ini juga sedang dibangun wisata keluarga Bukit Subuh, berlokasi bersebelahan dengan Jurangmangu Bike Park, dengan memilih lokasi bukit di tengah hutan pinus wisata keluarga ini direncanakan menjadi tempat rekreasi keluarga yang berkonsep alami dengan menggabungkan konsep wisata edukasi, camping ground, dan glamour camp.

Wabah *covid-19* bagi industri pariwisata sangat berpengaruh, khususnya olahraga pariwisata di desa Jurangmangu. Pemerintah menganjurkan lockdown agar masyarakat di rumah saja atau tidak berpergian selama pademi ini masih ada. Maraknya virus *covid-19* para wisatawan jadi takut berpergian karena takut terkena atau tertular virus *covid-19*. Hal tersebut yang membuat pemerintah untuk menutup sementara tempat wisata dengan tujuan untuk menekan angka positif *covid-19*.

Penelitian analisis potensi olahraga pariwisata di Kabupaten Pematang ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi

kelemahan serta kelebihan lokasi potensi olahraga pariwisata tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan sektor olahraga pariwisata di Kabupaten Pemalang. Pengembangan sektor pariwisata olahraga juga membuka kesempatan bagi para atlet-atlet yang tentunya terjun di sektor olahraga pariwisata untuk terus berkembang dan berlatih agar dapat meningkat prestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan mendasar Jurangmangu *Adventure Village* di sekitar kawasan Desa Jurangmagu adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pariwisata olahraga yang masih terbatas.
2. Promosi dan pemasaran pariwisata olahraga Jurangmangu *Adventure Village*,
3. Perspektif negatif dari sebagian masyarakat Desa Jurangmangu tentang olahraga pariwisata, masyarakat berfikir kalau konsep olahraga pariwisata yang menggunakan istilah bahasa Inggris, sehingga terkesan berlebihan,
4. Kurangnya respon dari pemerintah daerah terhadap potensi olahraga pariwisata.
5. Belum tersedianya tempat latihan untuk atlet Downhill di Kabupaten Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis potensi olahraga pariwisata tentang Jurangmangu *Adventure Village* di Desa Jurangmangu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis potensi olahraga pariwisata di Desa Jurangmangu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Dapat menjadi bahan acuan bagi pengelola terkait pengembangan olahraga pariwisata di daerah tersebut. Selanjutnya, dapat menjadi bahan studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis: Dapat dijadikan wawasan bagi pembaca dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi olahraga di daerah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anton Komaini pada tahun 2018 dengan judul ” PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA (SPORT TOURISM) DI KAWASAN WISATA BAHARI MANDE”, menggunakan metode diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat sekitar Kawasan wisata Mande mengenai faktor-faktor yang menghambat penmgembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan pariwisata olahraga.olahraga pariwisata di kawasan Wisata Bahari Mande Sumatera Barat diperoleh tingkat ketercapaian manajemen pengorganisasian pengelolaan olahraga pariwisata sebesar 59.38%. Analisis data tingkat ketercapaian promosi dalam pengelolaan olahraga rekreasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 62.5%.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rofiq Wahyu Widodo pada tahun 2016 dengan judul “ANALISIS POTENSI PARIWISATA OLAHRAGA DI KABUPATEN WONOSOBO”. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata olahraga dari objek wisata yang sudah ada serta lokasi/tempat baru yang berpotensi bisa dikembangkan menjadi objek pariwisata olahraga di Kabupaten

Wonosobo dengan metode wawancara, observasi, kuisioner dan dokumen data jumlah wisatawan, dan fasilitas wisata di Kabupaten Wonosobo. Olahraga pariwisata di Kabupaten Wonosobo menyimpulkan bahwa, Kabupaten Wonosobo berpotensi terhadap pengembangan olahraga pariwisata, dan berpeluang menyelenggarakan dan menjadi host untuk sport events yang bertaraf nasional atau internasional, seperti porprov, popda dan tidak menutup kemungkinan menyelenggarakan event yang lebih besar seperti PON, Sea Games dan lain sebagainya, dan potensi dari Sporting tourism of the practitioners yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti mendaki gunung, tracking, climbing, arung jeram, dayung dan lain sebagainya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yodi Kurniawan pada tahun 2019 dengan judul “Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang Di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat”, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tinjauan olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 33.33% dari tingkat capaian responden sebanyak 5 orang, dengan indikator manajemen perorganisasian sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 33.33% dari tingkat capaian responden sebanyak 5 orang, indikator sumber daya alam sebagian besar pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar

53.33% dari tingkat capaian responden sebanyak 8 orang, indikator sarana dan prasarana pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 40.00% dari tingkat capaian responden sebanyak 6 orang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suidiana pada tahun 2019 dengan judul “Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat”, Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu event atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan. Penyelenggaraan olahraga pariwisata di suatu tempat secara langsung dapat pula memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan makanan, minuman, usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional.
5. Dalam jurnal yang berjudul "Survey Minat Masyarakat Untuk Olahraga Rekreasi Bersepeda Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Demak". Pada tahun 2020 Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang terdampak oleh virus covid-19. Oleh sebab itu pemerintah Jawa Tengah juga melakukan instruksi yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mencegah persebaran dari

virus covid 19. Pemerintah memberlakukan social distancing dan juga Work From Home. Namun yang terjadi masyarakat diwilayah Jawa Tengah justru mencari aktifitas diluar rumah dengan bersepeda. Hal tersebut juga dialami oleh masyarakat dilingkungan kabupaten Demak. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana minat masyarakat untuk olahraga rekreasi bersepeda pada masa pandemi covid 19 di Demak. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan secara online dengan menyebar angket melalui google form. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sepeda diwilayah Demak dengan jumlah sampel 100 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan adalah indikator perhatian dengan perolehan skor persentase 78% masuk pada kategori tinggi. Untuk hasil keseluruhan dalam penelitian ini adalah 75 % masuk pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk olahraga rekreasi pada masa pandemi covid 19 masuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat masyarakat untuk olahraga rekreasi bersepeda pada masa pandemi covid 19 masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 75% dengan perolehan skor rata-rata 282. Masyarakat dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 24 orang, kriteria tinggi sebanyak 73 orang, dan kriteria cukup sebanyak 3 orang. Masyarakat berpendapat bahwa bersepeda

merupakan olahraga yang cocok yang dilakukan pada masa pandemi, pada masa pandemi kesehatan merupakan hal yang harus paling kita jaga karena tubuh rentan terkena virus. Dengan bersepeda kita masih bisa menjaga protokol kesehatan yang telah diterapkan dimasa pandemi ini.

B. Landasan Teori

1. Konsep Potensi Pariwisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Rofiq (2016:6) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Berbagai kisi-kisi pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan dari banyak batasan pengertian yang telah diberikan oleh para pakar, seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill (1998), yang intinya pengembangan destinasi harus memiliki komponen-komponen utama yang meliputi, Objek dan daya tarik (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenities*), Fasilitas pendukung (*ancillary services*) dan Kelembagaan (*Institutions*). Berdasarkan potensi dan kendala tersebut,

kemudian dirumuskan strategi dan program pengembangan daya tarik wisata untuk sektor pariwisata olahraga (Sunaryo, 2013:159).

Pariwisata olahraga akan menimbulkan dampak bukan untuk industri kepariwisataannya saja, tetapi akan berimbas pada antusias para atlet daerah untuk melaksanakan latihan ataupun bertanding dalam kejuaraan tingkat daerah ataupun tingkat yang lebih tinggi lainnya, sehingga pemerintah daerah memiliki peran untuk dapat menggelar kompetisi olahraga tingkat daerah. Untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan.

Syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata meliputi,

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada, dan juga kebutuhan akan antusias wisatawan dan para atlet yang menekuni olahraga sektor pariwisata,
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait,

3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya potensi objek wisata.

Menurut Higham (2005:20) dalam Rofiq (2016:7) Analisis sumber daya pariwisata olahraga juga harus mempertimbangkan hal-hal yang berada di luar batu bata sebuah dan mortir batu bata dan mortir infrastruktur sarana olahraga pariwisata. Pengaturan kelembagaan untuk merupakan elemen penting dari analisis sumber daya.

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata Secara Umum

Pariwisata sebagai fenomena global, telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak asasi manusia, yang harus dihormati serta dilindungi. Hal inilah yang akhirnya membuat berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Pariwisata itu sendiri, secara sederhana sering diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang. Namun, secara etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari tiga suku kata sebagai berikut :

- 1) Pari : berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna)
- 2) Wis (man) : berarti rumah poperti, kampung, komunitas
- 3) Ata : berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about).

Berdasarkan pengertian di atas, “pariwisata” berarti bepergian sepenuhnya meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat tinggalnya untuk berkeliling. Istilah pariwisata di Indonesia muncul pada awal tahun 1960 yang merupakan usulan presiden Soekarno kepada Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua Dewan Tourisme Indonesia (DTI). Pengertian atau definisi “pariwisata” berkembang dengan berbagai kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain yang didorong oleh rasa ingin tahu untuk merasakan atau mengalami sendiri keindahan suatu objek wisata.

2. Pengertian Pariwisata Menurut Ilmuwan

Sedangkan, perbedaannya terletak pada pengutamaan bagian tertentu dari definisi tersebut berdasarkan sudut pandang atau kepentingannya. Herman V. Schulalard, seorang ahli ekonomi berkebangsaan Austria memberikan batasan akan pengertian pariwisata sebagai berikut : “Tourism is the sun of operations, mainly of an economic nature, which directly related

to the entry, stay and movemet of foreigner inside certain country, city or region”.

Menurut pendapatnya, yang dimaksud dengan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan datangnya, menetapnya, dan Bergeraknya wisatawan dalam suatu kota, daerah atau negara. Karena batasan ini diberikan oleh seorang ahli ekonomi, maka sifatnya lebih banyak ditekankan pada aspek-aspek ekonomi, tetapi tidak secara tegas menunjukkan aspek-aspek sosiologis, psikologis, seni-budaya maupun aspek geografis kepariwisataan.

3. Pengertian Pariwisata Menurut Undang – undang.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 dalam Rofiq (2016:9) tentang sistem keolahragaan nasional juga disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (pasal 1 ayat 12). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan kesenangan.

3. Olahraga Pariwisata

1. Pengertian Olahraga Pariwisata

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Downward (2005) dalam Weed dan Bull (2008:15), berpendapat bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Untuk itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara dimana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengetian tersebut.

2. Pengertian Olahraga Pariwisata Menurut Undang-undang

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 (2010) destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah

kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam suatu daerah tujuan wisata memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik wisata sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjunginya.

4. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Kata wisata secara harfiah dalam kamus berarti “perjalanan dimana, si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang senang, atau pendidikan pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan adwal peralanan yang terencana” Pitana dan Gayatri (2005:43) dalam Rofiq (2016:9). Batasan ini memiliki ruang yangsangat luas, karena berbagai motivasi termasuk ke dalamnya, sehingga sulit melakukan pengukuran.

United Nation Conference on Travel and Tourism di Roma (1963) dalam Rofiq (2016:10) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah visitor (pengunjung), yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang

dikunjungi. Batasan ini juga digunakan oleh IUOTO (International Union of Official Travel Organization) sejak tahun 1968. Batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi). Visitor dibedakan atas dua, yakni Wisatawan (Tourist), yakni mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 12 jam, dan Pelancong / pengunjung (Excursionist), yaitu mereka yang tinggal ditujuan wisata kurang dari 24 jam.

WTO (1995) dalam Rofiq (2016:10) memaparkan bahwa ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut:

- 1) Traveler, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas;
- 2) Visitor, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan;
- 3) Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Pengertian Wisatawan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan perjalanan wisata seperti untuk berekreasi, refreasing, atau perjalanan lainnya dalam rangka melepas lelah dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari di sebut wisatawan atau tourist.

2. Sosial Demografi Wisatawan

Yasin dan Adioetomo (2010) dalam Kristiana (2020:91-105) menyatakan bahwa secara menyeluruh demografi memberikan gambaran mengenai perilaku penduduk, baik secara agregat maupun kelompok. Menurut Zahra (2014) dalam Kristiana (2020:91-105), sosial demografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk), serta perubahan atau perkembangannya dari waktu ke waktu. Aspek demografi, juga mencakup empat hal yaitu usia, jenis kelamin, status keluarga, dan jumlah anak.

Variabel-variabel sosial demografi menurut Santi dan Suprpti (2012) dalam Kristiana (2020:91-105), yaitu konsumen yang mencangkup; pendidikan terakhir, pekerjaan, usia, tempat kerja, status keluarga, jumlah anak, serta total pengeluaran keluarga per bulan, berhubungan signifikan dengan tingkat

kesadaran (attention), tingkat ketertarikan (interest), tingkat keinginan (desire), serta tingkat pembelian (action) konsumen.

3. Psikografi Wisatawan

Motivasi wisatawan dalam berbagi pengalaman wisatanya di media sosial Instagram berdasarkan karakteristik psikografis yang diuji dalam penelitian ini adalah penggunaan internet wisatawan. Penggunaan internet dengan motivasi berbagi (sharing motivasi). (Nurdianisa:95-105).

Berdasarkan kelompok responden yang menggunakan Internet selama berwisata merupakan kelompok responden yang dominan sebanyak 122 orang responden. Sedangkan kelompok responden yang tidak menggunakan internet selama berwisata sebanyak 3 orang responden. Secara keseluruhan, baik responden yang menggunakan dan responden yang tidak menggunakan internet selama berwisata memiliki motivasi untuk berbagi pengalaman wisata melalui media sosial Instagram. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase terbesar pada kolom "Setuju" dibandingkan kolom "Tidak setuju". (Nurdianisa:95-105).

Unggahan foto, video, dan cerita wisata di media sosial adalah salah satu bentuk dokumentasi yaitu sebagai suatu sarana untuk mengenang peristiwa wisata. Wisatawan didasari oleh faktor asosiasi sosial yang diharapkan dengan mendokumentasikan pengalaman wisatanya di media sosial

Instagram merupakan kepuasan tersendiri saat berhasil merekam perjalanan. (Nurdianisa:95-105).

4. Tipologi Wisatawan

Menurut pendapat beberapa pakar Plog (1972) dalam Sunaryo (2013:17) mendasarkan pada pola perilaku pilihan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi, paling tidak dapat dikelompokkan kedalam berbagai tipologi wisatawan sebagai berikut:

- 1) Allocentris, yaitu kelompok wisatawan yang hanya ingin mengunjungi tepat-tempat yang belum diketahui, dikunjunginya bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat setempat
- 2) Psycocentris, yaitu kelompok wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan dinegaranya.
- 3) Mid-Centris, yaitu kelompok wisatawan yang terletak diantara kedua tipologi perilaku Allocentris dan Psycocentris. Dalam proses pembangunan kepariwisataan, pemahaman mengenai tipologi wisatawan yang mendasarkan kepada perilaku pilihannya terhadap produk pariwisata dan jenis destinasi yang akan dibeli atau mereka inginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Schumacer mengutip pendapat Walberg 1996, ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan studi empiris, melakukan replika atau pengulangan, menyatukan (sintesis) dan meriview, menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana. Melalui tahapan itu akan didapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntunoleh logika, sehingga hasil yang diperoleh pun dapat diterima secara ilmiah dan logis (masuk akal) (Bachri, 2010).

Menurut batasan yang disampaikan Sugiyono di atas, penelitian kualitatif memiliki lima macam karakter yaitu:

1. Mempunyai setting yang alamiah, maksudnya penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan realistis dari fenomena yang nyata, setting alamiah merupakan sumber data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian.
2. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat, gambar dan lainnya yang berisi deskripsi, transkrip, interview, catatan di kancan penelitian dan lain-lain.

3. Peneliti-peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena penelitian ini menggunakan pernyataan bagaimana sehingga

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017) . Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy). Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif (Gunawan, 2013).

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan setting yang alamiah, yaitu penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan realistis dari fenomena yang nyata, setting alamiah merupakan sumber data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian.

Lincoln dan Guba (1985:39) dalam Mulyana (2010:160) menggunakan istilah Naturalistik Inquiry oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur). Inkuiri Naturalistik digolongkan ke dalam pendekatan atau penelitian kualitatif untuk

membedakannya dari penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada paradigma yang dipergunakan dalam melihat realita atau sesuatu yang menjadi objek studi. Paradigma itu sendiri tidak lain adalah representasi konseptualisasi tentang sesuatu, atau pandangan terhadap sesuatu. Dengan kata lain paradigma merupakan suatu cara memahami realita. Dalam penelitian, hal ini mencakup keyakinan terhadap sifat dasar dari realitas yang diamati, hubungan antara orang yang mencoba mengetahui sesuatu (peneliti) dan hal yang mereka coba ketahui (yang diteliti), peranan atau pengaruh nilai – nilai (yang dianut peneliti) dan variabel – variabel lainnya yang serupa itu.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini mencakup pada analisis potensi olahraga pariwisata, bagaimana pengelolaan dan hambatan dalam pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kawasan Jurangmangu Adventure Village.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tempat – tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkannya olahraga pariwisata dengan melihat perkembangan tingkat wisatawan, informasi lokasi potensi yang diperoleh dari narasumber / informan, lokasi tersebut sudah diuji coba dan digunakan untuk event olahraga.

D. Sumber Data

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya. (Nugrahani 2014:109).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung kegiatan pengelolaan desa wisata Jurangmangu. Data sekunder diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, data ini berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada.

Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

1. Dokumen atau arsip,
2. Narasumber (informant),
3. Peristiwa atau aktivitas,
4. Tempat atau lokasi,
5. Benda, gambar serta rekaman.

Walaupun dapat dikatakan bahwa diluar kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian (narasumber) yang diamati atau diwawancarai itu merupakan sumber yang kedua, sesungguhnya semua sumber penelitian itu --termasuk di dalamnya adalah sumber yang tertulis--, kedudukannya

cukup penting, dan tidak dapat diabaikan. Berbagai macam jenis sumber data penelitian kualitatif akan diuraikan sebagai berikut.

Adapun data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sebagai berikut:

1. Narasumber yang terdiri dari, pengelola wisata, wisatawan, dan warga di sekitar Desa Jurangmangu.
2. Pengamatan langsung lapangan.
3. Event yang pernah diadakan pada tahun 2019.

E. Teknik dan Istrument Pengumpulan Data

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu space (ruang, tempat), actor (pelaku) dan aktivitas (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai human instrument yang meluangkan waktu banyak di lapangan. (Nugrahani 2014:121).

Sangat penting untuk diperhatikan, bahwa dalam proses penggalian data di lapangan, peneliti harus senantiasa menjaga kerahasiaan informan. Hal itu merupakan etika penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti, sekaligus merupakan hak perlindungan bagi narasumber atau informan sebagai pemberi informasi atau sumber data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitiannya, peneliti dapat melakukan langkah-langkah yang mendukung, antara lain sebagai berikut. (Nugrahani 2014:121)

1. Pendekatan kepada subjek penelitian (informan)

Dalam proses pendekatan ini, peneliti berusaha hadir di tengah-tengah subjek. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terusmenerus yaitu mengamati berbagai ragam aktivitas sosial, dengan cara membuka mata dan telinga terhadap beberapa kasus, dalam berbagai tempat, dan waktu yang berbeda agar memperoleh banyak informasi yang diperlukan. (Nugrahani 2014:122).

Data yang diperoleh dari observasi langsung berupa perincian atau data deskriptif tentang kegiatan, perilaku, orientasi tindakan orang-orang serta keseluruhan kemungkinan hubungan bermakna dari interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. (Nugrahani 2014:122).

Setelah mendapatkan pemahaman dengan proses 'diam' itu, maka dilanjutkan dengan teknik lain yaitu wawancara bersama informan. Informan penelitian ini tentu akan mudah diwawancarai apabila posisi peneliti telah dikenalnya dengan baik. Oleh sebab itu, proses pendekatan dengan informan perlu dilakukan, agar hubungannya menjadi lebih akrab. (Nugrahani 2014:122).

Untuk lebih memudahkan komunikasi, peneliti juga perlu memahami bahasa informan, dan sangat baik jika dapat berbahasa sebagaimana bahasa informan. Dengan demikian informan akan

lebih mudah dalam menjawab berbagai pertanyaan peneliti dan merasa lebih akrab dan familier. Dengan kondisi yang demikian, segala data yang dibutuhkan peneliti diharapkan dapat lebih mudah untuk diperoleh. (Nugrahani 2014:122).

2. Wawancara dengan tokoh, dan pemangku kepentingan

Pendekatan kepada tokoh biasanya jauh lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat biasa. Sebagai tokoh biasanya mudah untuk diajak bertukar pikiran, atau pendapat, atau bahkan memberi masukan kepada peneliti berkaitan dengan strategi menghadapi informan. (Nugrahani 2014:122).

Setelah peneliti berhasil menjalin hubungan dengan informan, dan tokoh-tokoh, peneliti juga perlu melakukan wawancara kepada pejabat terkait atau pemangku kepentingan yang ada di sekitar lokasi penelitian. Wawancara sebaiknya bersifat informal, dan alamiah, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat secara nyata, agar informan dapat mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya. Lebih baik lagi jika peneliti mampu melepaskan identitasnya, baik sebagai individu maupun instansi. (Nugrahani 2014:123).

3. Memanfaatkan dokumen

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal

dari informan, atau pejabat pemerintah. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian. (Nugrahani 2014:123).

4. Klasifikasi dan interpretasi data

Peneliti perlu melakukan klasifikasi dan interpretasi (interpretative understanding) terhadap data-data yang bersifat tetap atau tidak menunjukkan perubahan dalam berbagai variasi situasi dan kondisi. Melalui interpretative understanding diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam membuat klasifikasi dan interpretasi perolehan data di lapangan. Dalam kegiatan ini pencatatan data dan informasi dengan menggunakan catatan lapangan (field notes), dilakukan sesegera mungkin setelah wawancara dan observasi berlangsung. Proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap 'jenuh', selalu memperoleh informasi yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda. (Nugrahani 2014:123).

5. Pengumpulan data yang memiliki kredibilitas

Kredibilitas data itu berkaitan dengan objektivitas, keabsahan, dan keajegan data penelitian. Kredibilitas data ini dapat diukur melalui validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan

interpretasinya dengan mengupayakan temuan, dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian atau informan. Proses pengambilan data penelitian perlu dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang, untuk menemukan hal-hal yang konsisten. (Nugrahani 2014:124).

F. Keabsahan Data

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya atau keabsahannya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan. Menurut Subroto (1992:34) dalam Nugrahani (2014:113), kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) data tersebut. Tanpa memenuhi syarat tersebut, penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pengetahuan.

Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda. (Nugrahani 2014:113)

Kredibilitas data juga diupaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data). Terkait dengan model triangulasi yang dapat dilakukan, disarankan untuk menggunakan model triangulasi meliputi ceck, cek ulang (recheck), dan cek silang (crosscheck). Ceck adalah upaya mencari validitas data dengan menggunakan metode yang berlainan. (Nugrahani 2014:113).

Misalnya pada pertemuan pertama, peneliti bertanya tentang jumlah penduduk di suatu wilayah kepada ketua RT. Setelah mendapat jawaban, kemudian dicek dengan metode dokumentasi. Apabila jawaban ketua RT sama dengan data yang ada di dokumen monograf desa, maka dapat dikatakan valid. Recheck, adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan menanyakan kembali kepada subjek yang sama pada waktu berlainan. Apabila jawabannya sama, maka data tersebut valid. Sementara itu, crosscheck, adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan cara menanyakan kepada informan pertama dan kedua sama, maka data yang diperoleh valid, dan sebaliknya. (Nugrahani 2014:113).

G. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif itu merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Nugrahani 2014:171).

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

1. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah - milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.

3. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan - temuan umum.

Berbagai langkah dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya merupakan suatu usaha penyederhanaan data yang kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk itu, sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengolahan, penyederhanaan dan pengaturan data melalui editing, coding, dan tabulating. (Nugrahani 2014:171).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab. Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:207) dalam Nugrahani (2014:171), analisis data kualitatif itu dilakukan dengan menginterpretasikan data, untuk mencari makna dan implikasinya yang lebih luas sebagai hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Melakukan interpretasi terbatas.

Peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian. Ini langkah yang sangat penting, namun sering dilupakan oleh para peneliti.

2. Menghubungkan interpretasi peneliti dengan teori.

Pada langkah ini peneliti mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil analisis yang didapatkannya dengan cara membandingkan dengan simpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali dengan teori yang ada. Tahap ini sangat penting, namun sering tidak dilaksanakan oleh peneliti pada bidang sosial.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus. Hal itu sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memisahkan secara tegas antara proses pengumpulan data dengan analisisnya. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi makna terhadap data guna memecahkan masalah dalam penelitian. Sementara itu, analisis data dalam penelitian kuantitatif tujuannya adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Nugrahani 2014:172).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak

Desa Jurangmangu terletak di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Jawa tengah. Secara geografis, astronomi terletak antara $109^{\circ} - 207^{\circ}$ Bujur Timur dan $7^{\circ} - 1785^{\circ}$ Lintang Selatan. Adapun secara geografis wilayah Desa Jurangmangu memiliki batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangсарu Kecamatan Pulosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari, sebelah selatan berbatasan dengan Tanah Perhutani dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari. Sedangkan luas wilayah Desa Jurangmangu adalah 5.472 km² atau 547,275 Ha terdiri dari tanah darat. Berikut gambar wilayah desa Jurangmangu:

Gambar 4.1

Peta Desa Jurangmangu



Sumber: maps.google.com

2. Topografi

Kondisi topografi wilayah Desa Jurangmangu terdiri dari daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 1200 meter di atas permukaan air laut. Wilayah Desa Jurangmangu merupakan daerah yang berbukit-bukit baik yang memiliki kemiringan landai dan curam. Jenis tanah di Wilayah Desa Jurangmangu terdiri dari tanah regosol batu-batuan pasir dan intermedier dan tanah latosal yang terdiri dari batu bekuan pasir. Pemanfaatan tanah sebagian besar untuk pertanian, tanaman pangan, buah-buahan dan sayur-sayuran yakni seluas 49,011 Ha atau 5,37% dari luas wilayah Desa Jurangmangu. Sedangkan sisanya seluas 498,264 Ha (94,63%) digunakan untuk bangunan perumahan/gedung serta pekarangan, tempat usaha, lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

3. Demografis

Secara administratif Desa Jurangmangu terbagi dalam 7 (tujuh) dusun dan secara kelembagaan terbagi dalam 2 (dua) RW dan 7(tujuh) RT. Jumlah penduduk Desa Jurangmangu pada akhir Tahun 2016 sejumlah 1.313 jiwa terdiri dari 649 jiwa laki-laki dan 664 jiwa perempuan, Jumlah kepala keluarga 400 KK dan jumlah anggota keluarga 913 jiwa. Sedangkan kepadatannya mencapai 214 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk Desa Jurangmangu pada Tahun 2016 sebesar 0,12 %. Penduduk desa Jurangmangu dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia, yaitu:

Tabel 4.1**Kelompok Penduduk Berdasarkan Usia**

Kelompok usia	0-5 tahun	6-20 tahun	21-60 tahun	60 tahun keatas
Jumlah (jiwa)	57	124	301	123

Sumber: data monografis desa Jurangmangu 2016

Sedangkan komposisi penduduk desa Jurangmangu berdasarkan jenis mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 4.2**Kelompok penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian**

Jenis Pekerjaan	Petani		Pengusaha Nelayan	Pengusaha pengrajin	Buruh		Pedagang	PNS	TNI/Polri	Jumlah	
	Pemilik tanah	Buruh tani			Industri	bangunan					
Jml (Jiwa)	390	54	1	5	5	2	35	114	5	5	858

Sumber: data monografis desa Jurangmangu 2016

4. Kondisi Hidrologis

Desa wisata Jurangmangu terletak di ketinggian rata – rata 1200 mdpl memiliki sumber mata air dari Gunung Slamet yang hanya dapat dimanfaatkan sebagai air minum. Sumber mata air tersebut mengeluarkan air pada saat musim hujan. Jadi untuk kebutuhan lainnya Jurangmangu mendapatkan bantuan air dari PDAM dan BPBD pada saat musim kemarau atau pada saat kekurangan air.

Namun pada tahun 2019 desa Jurangmangu mendapatkan bantuan untuk pembuatan sumur bor yang sampai saat ini masih terus dikembangkan untuk kebutuhan warga Jurangmangu dan untuk hal lain mengenai desa wisata Jurangmangu.

5. Aksesibilitas

Desa wisata Jurangmangu berjarak 50 km dari pusat kota Pemalang yang dapat ditempuh sekitar satu setengah jam menggunakan kendaraan pribadi. Jalan menuju Jurangmangu melewati jalur utama Pemalang-Randudongkal lalu ke arah Moga, yang kemudian bisa melewati pasar Karangsari atau melewati Bukit Kukusan.

Kualitas jalan menuju Jurangmangu terbilang cukup baik. Di jalur Pemalang-Randudongkal sekarang sudah mulai ada perbaikan jalan. Jenis kendaraan yang dapat digunakan menuju Jurangmangu yaitu kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil, dapat juga menggunakan bus pariwisata yang nantinya dapat diparkirkan dan para wisatawan menggunakan ojek dari warga setempat. Namun jalan masuk menuju desa wisata yang kurang memadai. Banyak wisatawan yang menyesali hal tersebut.

6. Ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan

Dengan adanya desa wisata Jurangmangu tidak akan lengkap tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Jurangmangu meliputi:

a. Trek Mendaki Gunung Slamet

Jalur pendakian jurangmangu tidak hanya sekedar menuju puncak Gunung Slamet, melainkan lebih memaknai sebuah petualangan yang membutuhkan mental dan fisik yang cukup. Karena jalur pendakian jurangmangu masih benar – benar alami. Pendakian Gunung Slamet via Jurangmangu memiliki jalur pendakian yang hanya satu arah naik dan jalur turun yang terpisah.

Tabel 4.3

Deskripsi Jalur Jurangmangu

No.	Nama Pos	Titik Koordinat	Ketinggian (MDPL)	Flora	Fauna
1.	Basecamp Jurangmangu	07° 10' 913" LS 109° 12' 392" BT	1146 Mdpl	Perumahan Warga	
2.	Pos 1 (Pondok Pinus)	07° 11' 154" LS 109° 12' 334" BT	1216 Mdpl	o Hutan Pinus	o Ayam Hutan o Burung Elang Jawa o Burung Kutilang o Burung Pleci o Burung Kedepyak o Burung Bubutan o Burung Puyuh o Burung Tekukur o Burung Hantu
3.	Pos 2 (Kedung Warak)	07° 11' 495" LS 109° 12' 216" BT	1347 Mdpl	o Kayu Sarangan o Kayu Pasang o Kayu Reas o Kayu Anggrung o Kayu Suren	o Lulung o Sigung o Luwak o Babi o Burung Srigunting o Burung Totor o Burung Kedasih o Burung Katik o Burung Gelatik

					<ul style="list-style-type: none"> ○ Batu ○ Burung Manten ○ Burung Elang Jawa ○ Burung Puyuh Gonggong
4.	Pos 3 (Sampyang Pasang)	07° 11' 442" LS 109° 12' 269" BT	1504 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Gringging ○ Kayu Gembirung ○ Kayu Blakbak ○ Kayu Baros ○ Kayu Wuru ○ Kayu Cemara 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Macan Kumbang ○ Kijang ○ Sigung ○ Lutung ○ Jiarang ○ Burung Srigunting ○ Burung Cucak Daun ○ Burung Totor ○ Burung Manten ○ Burung Kapasan ○ Burung Gelatik Batu ○ Burung Srikatan ○ Burung Elang Jawa ○ Burung Puyuh Gonggong
5.	Pos 4 (Sampyang Gringging)	07° 12' 562" LS 109° 12' 212" BT	2017 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Gringging ○ Kayu Pasang ○ Kayu Reas ○ Kayu Mayang ○ Kayu Cemara ○ Kayu Baros ○ Kayu Wuru 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Kijang ○ Macan Kumbang ○ Sigung ○ Jiarang ○ Lutung ○ Burung Tledakan ○ Burung Gelatik Batu ○ Burung Srikatan ○ Burung Poksai Kuda ○ Burung Decu ○ Burung Pentet Kembang ○ Burung Kapasan
6.	Pos 5 (Sampyang Gembirung)	07° 12' 901" LS 109° 12' 279" BT	2127 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Gembirung ○ Kayu Pasang ○ Kayu Mayang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Macan Kumbang ○ Sigung

				<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Cemara ○ Kayu Reas 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lutung ○ Kijang ○ Jiarang ○ Burung Kapasan ○ Burung Decu ○ Burung Anis ○ Burung Elang Jawa ○ Burung Puyuh Gonggong
7.	Pos 6 (Sampyang Rangkah)	07° 12' 233" LS 109° 12' 339" BT	2328 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Kematus ○ Kayu Dregel ○ Kayu Cemara ○ Kayu Sahang ○ Kayu Gembirung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Macan Putih ○ Tutul Hitam ○ Macan Kumbang ○ Kijang ○ Sigung ○ Jiarang ○ Burung Kapasan ○ Burung Cucak Wilis ○ Burung Srikatan ○ Burung Anis ○ Burung Gelatik Batu ○ Burung Manten ○ Burung Decu ○ Burung Puyuh Gonggong
8.	Pos 7 (Sampyang Rangkah)	07° 13' 511" LS 109° 12' 417" BT	2513 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Gorang ○ Kayu Dregel ○ Kayu Gringging ○ Kayu Pasang ○ Kayu Gembirung ○ Kayu Kematus ○ Kayu Sahang ○ Kayu Cemara 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Macan Hitam ○ Tutul Silver ○ Macan Kuning ○ Tutul Hitam ○ Kijang ○ Sigung ○ Burung Anis ○ Gading ○ Burung Puyuh Gonggong
9.	Ppos 8 (Sampyang Gorang)	07° 13' 826" LS 109° 12' 721" BT	2874 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Gorang ○ Kayu Kematus ○ Kayu Pasang ○ Kayu Ihing ○ Kayu Dregel ○ Edelweis 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Babi Hutan ○ Macan Putih ○ Tutul Hitam ○ Macan Kuning ○ Tutul Hitam ○ Lutung ○ Kijang ○ Sigung ○ Burung Pleci Gunung ○ Burung Anis

					<ul style="list-style-type: none"> ○ Gading ○ Burung Cucak Wilis ○ Burung Srikatan ○ Burung Elang Jawa
10.	Pos 9 (Pos Gua)	07° 13' 826"LS 109° 12' 738" BT	2995 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kayu Ihing ○ Kayu Kemalus ○ Edelweis 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lutung ○ Macan Kumbang ○ Macan Hitam Tutul Hitam ○ Macan Kuning Tutul Hitam ○ Burung Anis Gading ○ Burung Pleci
11.	Pelawangan	07° 14' 039" LS 109° 12' 728" BT	3030 Mdpl	<ul style="list-style-type: none"> ○ Edelweis ○ Ihing ○ Kematus 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lutung ○ Macan Kumbang ○ Macan Hitam Tutul Silver ○ Macan Kuning Tutul Hitam ○ Macan Putih Tutul Hitam
12.	Puncak Gunung Slamet	07° 14' 319" LS 109° 12' 895" BT	3378 Mdpl		

Sumber : [instagram.com/jurangmangu_adventure_village](https://www.instagram.com/jurangmangu_adventure_village)

b. *Bike Park*

Arena yang dirancang untuk dijadikan pusat berkegiatan sepeda yang juga termasuk jalur pendakian baru ini memiliki 3 buah trek sepeda Downhill dalam berbagai kelas, Special stage (SS) pertama memiliki jarak tempuh kurang lebih 2,3 km. Special stage (SS) kedua memiliki jarak tempuh kurang lebih 2,4 km melewati bukit subuh. Special stage (SS) ketiga memiliki jarak tempuh 1,2 km dengan masing – masing Special stage (SS) berada pada ketinggian 1.200 sampai 1.300 mdpl. Ada satu lagi Special stage (SS) keempat yang hanya ada pada saat kompetisi

saja. Pada Special stage (SS) empat memiliki keunikan tersendiri karena melewati rumah warga kemudian samping jalan dan tembus ke belakang masjid yang dijadikan sebagai obstacle dan finish di lapangan.

Gambar 4.2

Area Trek Downhill



Sumber: [instagram.com/jurangmangu_adventure_village](https://www.instagram.com/jurangmangu_adventure_village)

Hingga saat ini Jurangmangu Bike Park masih dalam tahap pembangunan jalur loading, yaitu jalur yang dipergunakan untuk membawa sepeda dan para goweser sampai dengan ketinggian tertentu.

c. *Home stay*

Bagi wisatawan yang berkunjung atau ingin menikmati suasana nyaman dan tenang di kaki gunung Slamet dan ikut berbaur dengan masyarakat desa Jurangmangu yang sangat ramah terhadap pengunjung, dapat menginap di *home stay* yang

disediakan oleh pengelola desa wisata Jurangmangu. *Home stay* ini memanfaatkan rumah – rumah warga sekitar yang berkenan untuk dijadikan penginapan sementara para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Jurangmangu. Wisatawan selain tinggal langsung bersama masyarakat desa Jurangmangu, wisatawan juga dapat ikut serta dalam kegiatan berkebun atau perternakan yang dimiliki oleh masyarakat.

Gambar 4.3

Home Stay Jurangmangu Adventure Village



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

Pengelola desa wisata Jurangmangu menyediakan 21 rumah warga yang dijadikan *home stay*. Dengan memanfaatkan ruang tamu atau kamar pemilik rumah yang tidak terpakai dan pemilik rumah sementara bergeser ke belakang.

Tarif harga menginap di *home stay* berkisar Rp.200.000. dengan fasilitas 1 kamar, 2 tempat tidur dan 1 kamar mandi.

d. Tempat Ibadah

Karena mayoritas penduduk di desa Jurangmangu beragama Islam, desa Jurangmangu hanya memiliki mushola dan masjid. Desa Jurangmangu terdapat 2 Mushola dan 1 masjid yang cukup besar yang berada tepat di pintu masuk desa wisata Jurangmangu.

Gambar 4.4

Masjid Jurangmangu *Adventure Village*



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

e. Toilet

Pengelola desa wisata Jurangmangu menyediakan fasilitas toilet yang berada di Balai Desa Jurangmangu. Mengingat jenis kegiatan yang dilakukan seperti mendaki gunung dan bersepeda membuat wisatawan menjadi kotor. Meskipun kondisi toilet masih sederhana, namun toilet ini sangat layak dan bermanfaat bagi para pengunjung.

f. Mobil Ambulan

Pada tahun 2020 desa Jurangmangu mendapat bantuan dari salah satu lembaga pemerintahan berupa mobil ambulan.

Mengingat letak desa yang cukup jauh dari rumah sakit ataupun klinik yang memadai, mobil ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke desa Jurangmangu.

Gambar 4.5

Mobil Ambulan Jurangmangu *Adventure Village*



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

g. Hutan Pinus

Pada ketinggian 1200 mdpl terdapat hutan pinus. Sebagian masyarakat berkerja sebagai penyadap getah pinus yang nanti getah tersebut akan dijual dan hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat Jurangmangu. Hutan pinus ini nantinya juga akan dijadikan wisata, sebagai edukasi bagi pengunjung desa wisata Jurangmangu.

Gambar 4.6

Hutan Pinus Jurangangu *Adventure Village*



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

h. Area Kebun Kopi

Berbarengan dengan pohon pinus, ditanami pula pohon kopi disekitar area hutan pinus. Hasil dari kebun kopi tersebut diolah sendiri oleh masyarakat desa Jurangmangu menjadi biji kopi yang sudah *diroasting*. adapun kopi bubuk yang siap untuk diseduh.

Gambar 4.7

Kebun Kopi Jurangmangu *Adventure Village*



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

i. Area perkebunan

Sebagian lahan milik masyarakat desa Jurangmangu dimanfaatkan untuk perkebunan tomat dan kubis. Selain untuk mata pencaharian, kebun tersebut nantinya dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi untuk para pengunjung desa Jurangmangu.

Gambar 4.8

Area Perkebunan Tomat



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

Gambar 4.9

Area Perkebunan Kubis



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

j. **Peternakan Ayam**

Selain hasil perkebunan, masyarakat desa Jurangmangu bekerja sebagai peternak, salah satunya peternak ayam broiler. Suhu yang cukup dingin menjadikan sebuah peluang untuk beternak ayam.

Gambar 4.10

Peternakan Ayam di Desa Jurangmangu



Sumber: Penelitian desa wisata Jurangmangu 2021

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. **Wisatawan**

a. **Kondisi Demografis Wisatawan**

Wisatawan bernama Tegar Dwi Adiguna berumur 20 tahun berjenis kelamin pria. Berasal dari Kabupaten Pematang Jaya. Tingkat pendidikan tamat SMA. Bekerja sebagai wiraswasta.

b. **Profil Sosiopsikografis Wisatawan**

Untuk mencapai lokasi Jurangmangu, jenis transportasi yang digunakan yaitu mobil bersama teman – teman. Motivasi dari wisatawan berkunjung ke Jurangmangu yaitu untuk menyalurkan hobi. Wisatawan mengunjungi Jurangmangu lebih dari tiga kali. Waktu berkunjung wisatawan lebih dari 24 jam. Wisatawan memperoleh informasi mengenai Jurangmangu dari internet dan teman sejawat.

c. Persepsi, Harapan, dan Keinginan Wisatawan

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yaitu mengikuti *downhill*. Menurut wisatawan, kondisi kebersihan di Desa Jurangmangu sangat bersih dengan pepohonan yang sangat rindang. Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup lengkap meliputi MCK, tempat menginap, dan lainnya yang menunjang pariwisata. Namun kondisi jalan menuju Jurangmangu masih belum memadai sehingga perlu adanya perbaikan. Wisatawan merasa sangat puas berkunjung ke Jurangmangu dan memiliki keinginan berkunjung kembali ke Jurangmangu.

Saran dari wisatawan yaitu memperbaiki jalan menuju Jurangmangu agar wisatawan yang ingin berkunjung ke Jurangmangu lebih nyaman.

2. Masyarakat

a. Kondisi sosiodemografi masyarakat

Masyarakat bernama muslih berumur 38 tahun, tingkat pendidikan SLTP atau sederajat dengan SMP. Bekerja sebagai wiraswasta.

b. Tanggapan – tanggapan masyarakat terhadap keberadaan JAV

Dengan adanya wisata di Desa Jurangmangu memiliki manfaat diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja yang didalamnya ada porter atau jasa membawakan barang milik pengunjung. Kemudian meningkatkan pendapatan warga lewat berjualan makan dan oleh – oleh. Penyewaan rumah warga yang digunakan untuk *home stay*.

Hal tersebut berdampak pada kondisi desa yang semakin tertata. Masyarakat desa jurangmangu berlomba – lomba membuat suasana yang nyaman untuk pengunjung wisata, yang dulunya masyarakat tidak memiliki kamar mandi yang memadai, dengan adanya wisata pemikiran masyarakat berkembang dari 64 keluarga hampir semuanya sudah memiliki kamar mandi di setiap rumahnya.

Partisipasi masyarakat dalam kaitan wisata yaitu sebagai pemandu wisata dan menyediakan *home stay*.

3. Pengelola

a. Profil sosiodemografi

Pengelola bernama Bapak Budi berumur 46 tahun.

b. Profil sosioekonomi

Tingkat pendidikan terakhir SMA. Beliau menjabat sebagai sekretaris desa sekaligus pengelola Jurangmangu *Adventure Village*.

c. Tanggapan pengelola terhadap pengembangan obyek wisata

Kendala yang dihadapi oleh pengelola berada pada modal. Sudah memiliki potensi namun untuk sektor pariwisata investasinya tidak sedikit. Apalagi kebijakan saat ini desa menjalankan bisnis yang langsung menghasilkan sedangkan wisata harus menunggu wisatawan berkunjung. Sehingga pada proses pengembangan wisata, pihak pengelola menggantungkan bantuan dari pemerintah.

Usaha – usaha yang sudah dilakukan oleh pengelola yaitu pada 2021 pembuatan jalan menuju lokasi diaman dananya berasal dari APBD kabupaten. Ditahun 2022 dari dinas pariwisata provinsi bantuan dana untuk pembangunan jalur *loading* sepeda. Kemudian bantuan dari komunitas sepeda.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muslih selaku salah satu masyarakat dan pengelola desa wisata Jurangmangu atau Jurangmangu *Adventure Village*. Jurangmangu *Adventure Village* (JAV) adalah Destinasi wisata terpadu yang terletak di kaki Gunung Slamet tepatnya di wilayah Desa Jurangmangu Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Obyek wisata alam di bawah pengelolaan Unit Pariwisata

Bumdes Sinergi Guna Niaga ini mulai mengkonsep JAV dari Tahun 2017. Yaitu beberapa bulan setelah dibentuknya Bumdes, langkah awal pengelolaan wisata dengan cara menata ulang Jalur Pendakian yang memang sejak zaman penjajahan sudah ada. Dengan ditanda tangannya kerjasama dengan Perhutani, jalur pendakian ini dikelola secara profesional. Kemudian muncullah ide untuk membuat jalur baru dengan trek yang dimodifikasi dengan memilih tempat yang lebih landai. Hingga akhirnya jalur pendakian Gunung Slamet via Jurangmangu memiliki jalur pendakian yang hanya satu arah naik dan jalur turun yang terpisah.

Jalur pendakian jurangmangu tidak hanya sekedar menuju puncak Gunung Slamet, melainkan lebih memaknai sebuah petualangan yang membutuhkan mental dan fisik yang cukup. Karena jalur pendakian jurangmangu masih benar – benar alami. Persiapan logistik seperti membawa bekal minum juga perlu dipersiapkan karena pada jalur pendakian ini tidak dapat sumber air yang memadai, hanya memanfaatkan tetesan dari goa.

Pada bulan Maret 2020 virus *covid-19* merambah hampir diseluruh Indonesia. Sektor pariwisata terpaksa tutup total seakan – akan sektor pariwisata mati. Termasuk di desa wisata Jurangmangu ini terpaksa tidak menerima wisatawan dari luar. Pendaki yang biasa hampir mencapai rating 2, karena pandemi *covid-19* sama sekali tidak ada pendaki yang datang. Termasuk para penghobi bersepeda gunung. Hal lain yang membuat para penghobi sepeda gunung tidak berkunjung ke desa wisata Jurangmangu

yang pertama disebabkan oleh jalur sepeda yang rusak karena kebakaran hutan di area hutan pinus Jurangmangu. Kemudian, jalur untuk loading sepeda belum masih belum memadai karena untuk pengembangan desa wisata Jurangmangu, pengelola hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan dinas pariwisata.

Terkait dengan adanya pandemi covid-19. Masyarakat tidak terlalu menggantungkan hidupnya dengan wisatawan. Karena mata pencaharian utama dari masyarakat desa Jurangmangu yaitu petani kebun dan peternak. Jadi hasil dari perkebunan dan peternakan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Sementara jalur pendakian sudah beroperasi Jurangmangu *Adventure Village* mulai menggarap arena wisata bersepeda Jurangmangu *Bike Park*. *Bike Park* itu sendiri memiliki konsep liburan keluarga. Dalam artian seorang ayah yang memiliki hobi bersepeda gunung mengajak keluarga agar bisa sekaligus berekreasi dan berwisata alam dengan keluarga, karena di Jurangmangu memiliki kebun dan peternakan yang bisa dijadikan untuk rekreasi sekaligus edukasi untuk anak – anak.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Malvin selaku *founder* dan konseptor *Bike Park*. Tujuan Jurangmangu *Bike park* yaitu untuk menarik wisatawan dari Jakarta yang ingin menyalurkan hobi bersepeda dengan intensitas bermainnya pada hari sabtu dan minggu, tetapi para penghobi sepeda memilih hari sabtu karena hari minggu harus ada waktu dengan keluarga entah itu istirahat atau rekreasi dengan keluarga. Yang

tadinya berwisata ke Bandung ataupun Puncak dengan jarak tempuh kurang lebih 4 jam karena macet. Dengan adanya pembangunan jalan tol menjadikan Jurangmangu sebagai wisata olahraga. Selain sepeda untuk ayahnya, Jurangmangu bisa diseting agar ibu dan anaknya bisa berekreasi sekaligus *stay* di Jurangmangu yang kebetulan Jurangmangu juga dekat dengan wisata pemandian air panas Guci Tegal.

Ditempat lain di wilayah Jurangmangu *Adventure Village* ini juga sedang dibangun wisata keluarga Bukit Subuh, berlokasi bersebelahan dengan Jurangmangu *Bike Park*, dengan memilih lokasi bukit di tengah hutan pinus wisata keluarga ini direncanakan menjadi tempat rekreasi keluarga yang berkonsep alami dengan menggabungkan konsep wisata edukasi, camping ground, dan glamour camp.

Suatu destinasi wisata akan ramai pengunjung apabila infrastruktur atau fasilitas publik yang memadahi seperti jalan umum, jembatan, dan fasilitas pendukung seperti penginapan atau *home stay*.

Sebenarnya Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya bersepeda kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu.

Menurut Bapak Budi Kusnaeni selaku sekretaris Desa Jurangmangu. Pada proses pengembangan, pengelola terkendala di modal yang dimana pemerintah desa hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan

usaha milik desa (BUMDES). BUMDES dituntut untuk pembuktian pada bisnis yang *real* atau yang langsung bisa menghasilkan, sedangkan untuk bisnis wisata memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Untuk pengembangan wisata, pengelola Jurangmangu *Adventure Village* menggantungkan bantuan – bantuan dari pemerintah. Jadi, pengelola belum menganggarkan dana desa untuk sektor wisata.

Bantuan yang sudah ada yaitu dari dana APBD Kabupaten Pematang yang ditujukan untuk pembangunan jalan. Kemudian 2022 dari dinas pariwisata provinsi akan memberi bantuan untuk pengembangan jalur loading sepeda. Kemudian dari komunitas sepeda. Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI) dan komunitas sepeda dari Bandung juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan bike park. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Pihak pengelola menargetkan setelah bisnis BUMDES berjalan, baru akan fokus pada pengembangan wisata. Untuk sementara ini pihak pengelola mencari peluang dari luar dana desa yang dialokasikan untuk pengembangan wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan. Penulis menyimpulkan bahwa:

Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu. Pada proses pengembangan, pengelola terkendala biaya yang hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES), pemerintah dan dinas pariwisata. Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan *Sport Sepeda Indonesia* (ISSI) juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan *bike park*. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

B. Saran

1. Pemerintah dan dinas pariwisata agar sadar dengan potensi yang dimiliki desa Jurangmangu sehingga dapat memaksimalkan pengembangan desa wisata Jurangmangu. Dengan keasrian alamnya dan keramah – tamahan masyarakat Jurangmangu, menjadikan Jurangmangu sebagai desa wisata yang dapat menarik wisatawan dari luar daerah dan mendapat kepuasan berwisata di desa Jurangmangu.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar menyertakan variabel lain yang dapat digunakan untuk pengembangan desa wisata Jurangmangu.

DAFTAR PUSTAKA

- Geografis Jurangangu Adventure Village. Online at <https://jurangmangu.desa.id/2018/04/jurangmangu-adventure-village-pemalang/> (accessed 27-5-2021)
- Sunaryo, Bambang. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Hudah, Maftukin. "Sport Tourism Sebagai Strategi dan Tantangan Perkembangan Social Olahraga dalam Kehidupan Masyarakat." Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017. 2017.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Komaini Anton. Pengembangan pariwisata olahraga (Sport Tourism) di kawasan Bahari Mande. 2018.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." jurnal teknologi pendidikan 10.1 (2010): 46-62.
- Widodo, Rofiq Wahyu. Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Muhammad Luthfi, "Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.2 No.1, (Juni, 2013), h.18
- Kurniawan, Yodi, and Anton Komaini. "Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang Di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat." JURNAL STAMINA 2.6 2019: 141-149.

Sudiana, I. Ketut. "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat." *Jurnal IKA* 16.1 2019: 55-66.

Hidayat, Taufik Hidayat Taufik, and Utvi Hinda Zhannisa. "Survey Minat Masyarakat Untuk Olahraga Rekreasi Bersepeda Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Demak." *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports* 1.1 2020: 80-88.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda. 2010. Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." Solo: Cakra Books. 2014.

Undang-Undang, R. I. "No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata." Jakarta: Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi. 2010.

Kristiana, Yustisia. "Pengaruh Sosial Demografi, Budaya Dan Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Makanan Lokal Di Kota Semarang." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 8.1 2020:91-105.

Nurdianisa, Lucky, Ahmad Hudaiby Galih Kusumah, and Sri Marhanah. "Analisis Motivasi Wisatawan dalam Berbagi Pengalaman Wisata Melalui Media Sosial Instagram." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 1.1 (2018): 95-105.

Suswanti, PROSPEK KARANGASRI SEBAGAI PENDUKUNG DESA WISATA SROWOLAN DAN KEMUNGKINAN UPAYA PENGEMBANGANNYA DI DUSUN KARANGGENENG DESA PURWOBINANGUN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial. (2013).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERSERUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "ANALISIS POTENSI OLAHRAGA
PARIWISATA DI JURANGMANGU *ADVENTURE VILLAGE* PEMALANG",
disusun oleh:

Nama : Elang Purbha Sejati
NPM : 17230138
Program Studi : PJKR
Fakultas : FPIPSKR

Telah disetujui dan disahkan pada

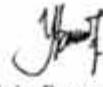
Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II



Yulia Ratimasih, S.Pd, M.Pd
NPP. 179201531



Ibnu Fathu Royana, S.Pd, M.Pd
NPP. 159001502

Mengetahui,
Ketua Program Studi PJKR



Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Or
NPP. 149001426

LAMPIRAN 2



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 396 /AM/FPIPSKR/X/2021 Semarang, 12 Oktober 2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Jurangmangu Pulosari
 di Pemalang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : ELANG PURBHA SEJATI
 N P M : 17230138
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI JURANGMANGU ADVENTURE
 VILLAGE PEMALANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
 NIP. 196701264

LAMPIRAN 3

KODE DESA
33.27.020.005



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN PULOSARI
DESA JURANGMANGU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/25/III/2022

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ELANG PURBHA SEJATI
NPM : 17230138
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Instansi : Universitas PGRI Semarang

Telah melakukan penelitian di Desa Jurangmangu.
Demikian surat keterangan ini kami buat sebagai untuk di pergunakan sesuai fungsinya.

Jurangmangu, 8 Maret 2022

Kepala Desa Jurangmangu



LAMPIRAN 4**LEMBAR VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd.

Bidang Keahlian : Ahli *Sport Tourism*

Jabatan : Dosen PJKR Universitas PGRI Semarang

Telah membaca instrument penelitian dengan judul “**ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI JURANGMANGU ADVENTURE VILLAGE PEMALANG**”. Oleh peneliti :

Nama : Elang Purbha Sejati

NPM : 17230138

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Instansi : Universitas PGRI Semarang

Setelah membaca Instrument yang dibuat, maka masukan/saran yang terdapat instrument tersebut adalah :

Intrumen Sudah Layak Di Gunakan Untuk Proses Penelitian

Keterangan :

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Semarang, 15 Oktober 2021

Validator



Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd.

NPP. 158801474

LAMPIRAN 5**PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT**

Yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Dosen PJKR Universitas PGRI Semarang

Menerangkan bahwa program pelatihan Tugas Akhir Skripsi dari

Nama : Elang Purbha Sejati

NPM : 17230138

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : **“ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI
JURANGMANGU ADVENTURE VILLAGE PEMALANG”**

Telah di *expert judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai pedoman wawancara dalam penelitian ini.

Semarang, 15 Oktober 2021



Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd

NPP. 158801474

LAMPIRAN 6

Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	A. Kondisi sosiodemografi wisatawan	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin 4. Daerah Asal 5. Tingkat pendidikan 6. Jenis pekerjaan	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5 f. 6
2	B. Profil sosio psikografis wisatawan	1. Pilihan transportasi 2. Pola perjalanan 3. Jenis motivasi kunjungan 4. Frekuensi kunjungan 5. Lama berkunjung / tinggal 6. Sumber informasi tempat wisata yang dikunjungi	a. 7 b. 8 c. 9 d. 10 e. 11 f. 12
3	C. Persepsi, harapan, dan keinginan wisatawan	1. Tanggapan terhadap jenis kegiatan 2. Tanggapan terhadap kondisi kebersihan 3. Tanggapan terhadap tingkat kerindangan pohon 4. Tanggapan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana 5. Tanggapan terhadap kondisi	a. 13 b. 14 c. 15 d. 16 e. 17 f. 18 g. 19 h. 20 i. 21 j. 22

		sarana dan prasarana kepariwisataan 6. Tanggapan terhadap kepuasan 7. Tanggapan terhadap keinginan berkunjung kembali 8. Tanggapan terhadap keberadaan Jurangmangu <i>Adventure Village</i> 9. Tanggapan terhadap keinginan berkunjung ke Jurangmangu <i>Adventure Village</i> 10. Saran-saran terhadap upaya pengembangan desa Jurangmangu	
--	--	--	--

Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Masyarakat

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	A. Kondisi demografi masyarakat	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin	a. 1 b. 2 c. 3

2	B. Karakteristik sosial ekonomi	1. Pilihan transportasi 2. Pola perjalanan	a. 4 b. 5
3	C. Tanggapan terhadap keberadaan Jurangmangu <i>Adventure Village</i>	1. Tanggapan terhadap jenis manfaat aktivitas wisata di Jurangmangu terhadap kehidupan penduduk 2. Tanggapan terhadap banyaknya peluang kerja yang ditimbulkan 3. Jenis dan tingkat partisipasi utama masyarakat dalam pengembangan wisata	a. 6 b. 7 c. 8

Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Pengelola

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	A. Profil sosiodemografi pengelola	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin	a. 1 b. 2 c. 3
2	B. Profil sosioekonomi	1. Tingkat pendidikan terakhir 2. Jabatan di obyek wisata 3. Pekerjaan di luar obyek wisata 4. Pendapatan per bulan	a. 4 b. 5 c. 6 d. 7
3	C. Tanggapan pengelola	1. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata 2. Usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam upaya	a. 8 b. 9

		pengembangan wisata	
--	--	---------------------	--

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WISATAWAN

A. Kondisi Demografis Wisatawan

1. Nama :
2. Umur :..... tahun
3. Jenis kelamin :
 - a. Pria
 - b. Wanita
4. Daerah asal :
 - a. Kabupaten Pemalang
 - b. Kabupaten Tegal
 - c. Kabupaten Pekalongan
 - d. Kabupaten Banyumas
 - e. Lain-lain, sebutkan.....
5. Tingkat pendidikan:
 - a. Belum lulus SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat Akademi/D1/D2/D3/ S1
6. Jenis pekerjaan :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. PNS

- c. Pegawai Swasta
- d. Wiraswasta
- e. Pedagang
- f. Lain-lain, sebutkan

B. Profil Sosiopsikografis Wisatawan

7. Untuk mencapai lokasi Karangasri, jenis sarana transportasi apa yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan?
 - a. Jalan kaki
 - b. Sepeda motor
 - c. Mobil
 - d. Bus wisata
 - e. Lain-lain, sebutkan
8. Dengan siapa Bapak/Ibu/Saudara berkunjung di Jurangmangu?
 - a. Sendiri
 - b. Keluarga
 - c. Teman
 - d. Lain-lain, sebutkan.....
9. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu/Saudara berkunjung di Jurangmangu?
 - a. Ingin berekreasi
 - b. Ingin mencari pengalaman baru pada lingkungan baru

- c. Penyaluran hobi
- d. Melanjutkan belajar/penelitian
- e. Lain-lain

10. Sudah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara mengunjungi Jurangmangu

Adventure Village ini?

- a. Satu kali
- b. 2-3 kali
- c. Lebih dari tiga kali

11. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara akan berada di Jurangmangu ini?

- a. Kurang dari satu jam
- b. 1-4 jam
- c. 5-8 jam
- d. 9-24 jam
- e. Lebih dari 24 jam

12. Dari mana Bapak/Ibu/Saudara memperoleh informasi mengenai

Jurangmangu?

- a. Teman sejawat
- b. Sekolah
- c. Agen Wisata
- d. Lain-lain, sebutkan

C. Persepsi, Harapan, dan Keinginan Wisatawan

13. Apa jenis kegiatan utama yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan di

Jurangmangu?

- a. Belajar dan menikmati hasil bertani/berkebun/ berternak
- b. Mengikuti *downhill*
- c. Berkemah
- d. Mendaki Gunung
- e. Lain-lain, sebutkan

14. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kondisi kebersihan di Jurangmangu?

- a. Sangat bersih
- b. Cukup bersih
- c. Bersih
- d. Kurang bersih
- e. Sangat tidak bersih (kotor)

15. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai tingkat kerindangan pohon di Jurangmangu?

- a. Sangat rindang
- b. Cukup rindang
- c. Rindang
- d. Kurang rindang
- e. Sangat tidak rindang

16. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kelengkapan sarana dan prasarana wisata di Jurangmangu?

- a. Sangat lengkap
- b. Cukup lengkap
- c. Lengkap

- d. Kurang lengkap
- e. Sangat tidak lengkap

17. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kondisi sarana dan prasarana wisata di Jurangmangu?

- a. Sangat baik
- b. Cukup baik
- c. Baik
- d. Kurang baik
- e. Sangat tidak baik (rusak)

18. Apa tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kepuasan berwisata di Jurangmangu?

- a. Sangat puas
- b. Cukup puas
- c. Puas
- d. Kurang puas
- e. Sangat tidak puas

19. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai keinginan berkunjung kembali di Jurangmangu?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Ragu-ragu

20. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui keberadaan Desa Wisata Jurangmangu?

- a. Ya
- b. Tidak

21. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai keinginan berkunjung di Desa Wisata Jurangmangu?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Ragu-ragu

22. Apa saran-saran Bapak/Ibu/Saudara terhadap upaya pengembangan di Karangstri?

.....

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

A. Kondisi Sosiodemografi Masyarakat

1. Nama :
2. Umur :..... tahun
3. Jenis kelamin :
 - a. pria
 - b. wanita
4. Tingkat pendidikan:
 - a. Tidak sekolah
 - b. Belum lulus SD/Sederajat
 - c. Tamat SD/Sederajat

- d. Tamat SMP/Sederajat
- e. Tamat SMA/Sederajat
- f. Tamat Akademi/D1/D2/D3/ S1

5. Jenis Pekerjaan

- a. Pelajar/mahasiswa
- b. Petani
- c. PNS
- d. Pedagang
- e. Buruh
- f. Karyawan swasta
- g. Lain-lain, sebutkan

B. Tanggapan-tanggapan Masyarakat teradap Keberadaan JAV

6. Apa tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai jenis manfaat aktivitas wisata di Jurangmangu terhadap kehidupan penduduk?

- a. Penyerapan tenaga kerja
- b. Peningkatan pendapatan, sebelum: sesudah:
- c. Lingkungan menjadi lebih baik
- d. Lingkungan menjadi rusak
- e. Penurunan pendapatan, sebelum:sesudah:

7. Apa tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai jenis peluang kerja yang ditimbulkan dari keberadaan Jurangmangu *Adventure Village*?

- a. Berjualan makanan/ minuman
- b. Penyedia kopi jurangmangu
- c. Menjadi pengelola obyek wisata

- d. Penyedia *homestay*
 - e. Menjadi buruh bangunan
8. Apa jenis dan tingkat partisipasi yang Bapak/Ibu/Saudara yang utama dilakukan dalam pengembangan Jurangmangu?
- a. Menghadiri rapat yang diselenggarakan pengelola
 - b. Mengikuti kerja bakti
 - c. Menyediakan kebun salak
 - d. Menyediakan *homestay*
 - e. Menyediakan sawah
 - f. Menjadi pemegang saham
 - g. Menjadi pengelola obyek wisata
 - h. Lain-lain, sebutkan

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA

A. Profil Sociodemografi

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :..... Tahun
4. Jenis kelamin :
 - a. Pria
 - b. Wanita

B. Profil Sosioekonomi

5. Tingkat pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah

- b. Belum lulus SD/Sederajat
 - c. Tamat SD/Sederajat
 - d. Tamat SMP/Sederajat
 - e. Tamat SMA/Sederajat
 - f. Tamat Akademi/D1/D2/D3/ S1
6. Jabatan di tempat tinggal atau di objek wisata :
- a. Kepala Dusun
 - b. Sekretaris Dusun
 - c. Penasehat
 - d. Ketua pengelola obyek wisata
 - e. Sekretaris pengelola obyek wisata
 - f. Bendahara pengelola obyek wisata
 - g. Seksi-seksi (sebutkan)
7. Pekerjaan pokok di luar sektor wisata
- a. TNI/ Polisi
 - b. PNS
 - c. Pensiunan
 - d. Karyawan swasta
 - e. Wiraswasta
 - f. Pedagang
 - g. Petani
 - h. Lain-lain, sebutkan.....
8. Pendapatan per bulan :

a. Pendapatan pokok dari sektor pariwisata:

b. Pendapatan pokok dari luar sektor pariwisata:.....

C. Tanggapan Pengelola terhadap Pengembangan Obyek Wisata

9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan Jurangmangu?

.....
.....

10. Apa usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam upayapengembangan wisata Jurangmangu (berdasarkan soal nomor 1)?

.....
.....

LAMPIRAN 8

Foto hasil penelitian

Gerbang pintu masuk Jurangmangu *Adventure Village*



Kantor Kepala Desa Jurangmangu



Masjid Desa Jurangmangu



Lapangan Desa Jurangmangu



Hutan Pinus Jurangmangu



Area *Bikepark*



Kegiatan komunitas sepeda gunung



Home Stay desa Jurangmangu



Wawancara dengan masyarakat Jurangmangu

